

BAB IV
ANALISIS PENGEMBANGAN METODE IQRA TERPADU
DALAM MENINGKATKAN TERHADAP MINAT
BELAJAR DI SDN RANCAILAT

A. Deskripsi Data

1. Analisis Pengembangan Metode Iqra Terpadu dalam meningkatkan Minat belajar di SDN Rancailat

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Langkah pertama adalah penulis melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat, melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara tabulasi frekuensi dan deskriptif. Dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Peneliti akan mendeskripsikan data hasil metode pembelajaran baca tulis AL-Quran dengan metode iqra terpadu dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di SDN Rancailat Cikande Serang dalam bentuk tabel (terlampir).

a) Hasil Observasi terhadap Guru dalam Pengembangan Metode Iqra terpadu dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran, dimana penelitian ini adalah pembelajaran baca tulis Al-Quran, terdapat tahapan kegiatan yang dilaksanakan yang terdiri dari : pembuka, inti dan penutup. Di SDN Rancailat Cikande kegiatan belajar mengajar dilaksanakan senin sampai dengan sabtu, pukul 07.30-12.00. adapun hasil observasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Iqra Terpadu
N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	2	90%
2	Baik	1	100%
3	Cukup		
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru SD melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari hasil pengamatan ada dua orang guru yang baca tulis Al-Qur'an sangat baik baik (100%). Dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, guru meminta siswa/i untuk maju kedepan diruangkelas sebelum pembelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru meminta siswa membaca :

رب زدني علما، ورزقني فهما

Ya Allah tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk memahaminya

Setelah melaksanakan kegiatan ikrar, guru membimbing siswa baca tulis Al-Quran, lalu setelah kegiatan tersebut siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diisi bergantian dengan guru lain sesuai guru kelas. Maka dapat dikatakan guru SDN Rancailat sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pembukaan dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.2
Pelaksanaan kegiatan inti baca tulis Al-Qur'an
dengan iqra terpadu
N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	100%
2	Baik	2	100%
3	Cukup		
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru kelas SDN Rancailat melaksanakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari hasil pengamatan ada 2 orang guru di kelas adalah baik (100%). Dalam kegiatan inti guru memberikan materi pokok bahasan yang telah disesuaikan dari jadwal yang telah ditentukan oleh kurikulum. Untuk materi menulis Al-Qur'an dengan metode uktub dilakukan setiap hari jum'at.

Gambar 4.2

Foto Kegiatan guru sedang meuliskan Materi di Ruang Kelas SDN Rancailat Cikande



Pada hari jum'at guru menyampaikan materi uktub dengan mencontohkan tulisan arab dengan menggunakan metode uktub dengan materi menyambung huruf hijaiyah sebagai berikut :

ع غ

ع ع ع

ععع

غ غ غ

غغغ

عفع

عفع

غغغ

غغغ

Setelah guru memberikan contoh menulis Al-Qur'an dengan materi tersebut, lalu guru memberikan tugas latihan untu dirumah. Kemudian setelah pemberian materi pembelajaran uktub kepada siswa, guru membimbing siswa satu persatu untuk membaca Al-Quran dengan metode Iqra'. Kemudian siswa yang sudah membaca Al-Quran dengan metode Iqra siswa dipersilahkan keluar menunggu kegiat belajar mengajar. Maka dapat dikatakan guru kelas SDN Rancailat sudah baik dalam melaksanakan kegiatan inti pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.3
Pelaksanaan kegiatan penutup baca tulis Al-Qur'an
N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	100%
2	Baik	2	100%
3	Cukup		
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru kelas SDN Rancailat melaksanakan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari hasil pengamatan 1 orang guru adalah sangat baik (100%). Dalam kegiatan penutup melakukan Tanya jawab terhadap siswa, lalu setelah itu guru meminta siswa membaca doa dan salam. Maka dapat dikatakan guru kelas SDN Rancailat Cikande sudah baik dalam melaksanakan kegiatan penutup pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Gambar 4.3
Foto Kegiatan guru sedang mengajarkan siswa membaca
iqra



Tabel 4.4
Pelaksanaan penggunaan metode Iqra
dalam baca tulis Al-Qur'an
N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	100%
2	Baik	1	100%
3	Cukup	1	100%
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru kelas SDN Rancailat bahwa penggunaan metode iqra dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari hasil pengamatan 1 orang guru SDN Rancailat adalah sangt baik (100%). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode iqra dimana siswa dibimbing membaca buku iqra secara satu persatu dan dibimbing sehingga siswa merasa sungguh-sungguh untuk meyelesaikan buku iqra. Guru juga terkadang mengajar diselingin dengan bernyayi. Maka dapat disimpulkan guru kelas SDN Rancailat sudah baik menggunakan metode iqra dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.5

Pelaksanaan penggunaan metode iqra terpadu dalam baca tulis Al-Qur'an

N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik		
2	Baik	3	100%
3	Cukup		
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru kelas SDN Rancailat bahwa penggunaan metode baghdadiyah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari hasil pengamatan 3 orang guru SDN Rancailat adalah baik (100%). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode baghdadiyah dimana siswa dibimbing membaca Al-Qur'an dengan di EJa. Guru juga terkadang mengajar diselingin dengan bernyayi. Maka dapat disimpulkan guru kelas SDN Rancailat sudah baik menggunakan metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Gambar 4.4

Foto Kegiatan Guru Sedang Mengajarkan Siswa Membaca Iqra Terpadu



Guru sedang mengajarkan Al-Qur'an kecil dengan metode baghdady satu persatu. Dan salah seorang siswa latihan

membaca al- qur'an dari yang mudah ke yang sulit dengan mengeja perkalimat.

Tabel 4.6

Penggunaan teknik evaluasi dalam baca tulis Al-Qur'an

N=3 orang guru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik		
2	Baik	3	100%
3	Cukup		
4	Kurang		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknik evaluasi oleh guru SDN Rancailat dari proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari hasil pengamatan adalah baik. Dalam melaksanakan evaluasi guru menggunakan teknik penilaian observasi yaitu dimana siswa secara langsung diberikan penilaian setelah latihan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra dan baghdadiyah dalam bentuk form penilaian yang terdapat dalam buku saku siswa. Dengan indikator penilaian A, B dan C

DAFTAR PRESTASI IQRA'

NISAN: Mard NIS: _____

NAMA:	HARI	TGL	JUS	SURAT	AYAT	NILAI
	1					
	2					
Jan	3					
CL	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
Sen	10					
CL	11					
RS	12					
Ka	13					
	14					
	15					
	16					

HARI	TGL	JUS	SURAT	AYAT	NILAI
	17				
	18				
	19				
	20				
	21				
	22				
	23				
	24				
	25				
	26				
	27				
	28				
	29				
	30				
	31				

PENUASAAN MATERI

Dari Surat / Ayat : /

s/d Surat / Ayat : /

Jumlah Surat / Ayat : /

ABSENSI

S I A Jml

Tanda Tangan Orang Tua Siswa

Tanda Tangan Guru

(Nama Jelas)

(Nama Guru)

PRESTASI

A

B

C

Judul

Gambar 4.5

Foto Form Penilaian Iqra yang digunakan

Gambar diatas merupakan penilaian prestasi iqra yang merupakan form penilaian latihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra dan itu dapat dilihat untuk mengetahui perkembangan bacaan siswa. Dalam gambar form penilaian tersebut menjelaskan

bahwa setiap siswa SD telah mengalami kemajuan membaca iqra dari hari-hari sebelumnya yaitu siswa mendapatkan nilai A setelah membaca iqra jilid 4 halaman 7 dan dapat dipindah membaca iqra ke halaman selanjutnya.

b) Hasil Observasi Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Iqra terpadu dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Pada tingkat SD Rancailat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Iqra' dan Baghdadiyah. Serta materi yang disampaikan untuk membaca Al-Qur'an adalah tentang pengenalan huruf hijaiyah untuk menulis Al-Qur'an.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat diketahui bahwa ruang kelas digunakan sebagai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada ruang kelas tertutup. Hal tersebut menjadikan siswa/I bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan keikutsertaan guru terkait kemampuan siswa belajar baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.7
kelancaran membaca Al-Qur'an
N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	23	72%
2	Baik	7	28%
3	Cukup		
4	Kurang		
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra terpadu sangat lancar adalah 72% berkembang sangat baik, 28% berkembang sesuai harapan. Ada beberapa orang siswa yang sudah tidak mengaji/latihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra tetapi menggunakan Al-Qur'an. Namun sebagian siswa masih mengaji/latihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra, terlihat pada saat latihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra beberapa siswa tidak focus. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sudah sangat lancar.

Tabel 4.8
Makharijul Huruf
N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	16	64%
2	Baik	11	36%
3	Cukup	3	4%
4	Kurang		
Jumlah		30	100

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dari makhrijul huruf adalah 64 % sangat baik, dan 36% baik. Para siswa membaca latihan dengan metode iqra dan baghdadiyah satu persatu dengan guru nya, dan pada saat latihan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' siswa langsung dibimbing oleh guru pendamping untuk membaca sesuai dengan kaidah makharijul huruf dengan benar. Siswa merasa kesulitan terutama pada saat mengucapkan bacaan yang terdapat huruf hijaiyahnya seperti huruf : ظ، ط، ص، غ، ع، خ namun diantara mereka sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul hurufnya dengan baik. Maka penulis menyimpulkan bahawa

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode iqra sebagian besar sudah baik.

Tabel 4.9

Tajwid

N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	16	56%
2	Baik	11	44%
3	Cukup	3	4%
4	Kurang		
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah 56% sangat baik, 44% baik. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra dan baghdadiyah sebagian siswa masih terlihat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an/iqra sesuai kaidah tajwid. Namun sebagian siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an/iqra' dengan tajwid dengan cukup baik namun masih sebatas alif lam, mad, nun syiddah, mim syiddah, hokum nun mati, dan mim mati. Maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-

Qur'an dengan tajwid lebih dari setengah berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.10
Kemampuan membaca Surat-surat pendek Al-Qur'an
N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	80%
2	Baik	7	17%
3	Cukup	3	3%
4	Kurang		
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek al-Qur'an adalah 80 % Sangat Baik, 80 % baik, 17 % cukup Terlihat beberapa siswa sudah menghafal surat-surat pendek yang dilakukan pada saat kegiatan pembuka tanpa bimbingan guru, namun dalam melafalkan surat-surat tersebut para siswa masih banyak yang belum sesuai makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menghafal

surat-surat pendek sebagian besar berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.11
menghafal ayat-ayat pilihan Al-Qur'an
N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	15	70%
2	Baik	12	26%
3	Cukup	3	4%
4	Kurang		
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat menunjukan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pilihan adalah 70% sangat baik, 26% baik, 4 % cukup. Beberapa siswa terlihat sudah bisa menghafal ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kegiatan inti setelah latihan membaca Al-Qur'an dan iqra' tanpa bimbingan guru namun dalam melafalkan surat-surat tersebut para siswa masih banyak yang makhrijul hurufnya dan tajwidnya belum benar.

Tabel 4.12
menulis Al-Qur'an
N=30 siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	18	40%
2	Baik	8	44%
3	Cukup	4	16%
4	Kurang		
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an dengan benar adalah 40% sangat baik, 44% baik, 40% cukup. Terlihat sebagian siswa sudah dapat menulis Al-Qur'an dengan metode uktub dengan baik. Mereka latihan menulis AL-Qur'an dengan jenis khat yang terdapat dalam buku mereka masing-masing

Tabel 4.13
Rekapitulasi data Hasil observasi langsung terhadap guru
Iqra Terpadu'

No	Penilaian	Item Pernyataan Observasi							Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Sangat baik	-	-	-	2	2	-	-	4	28,57%
2	Baik	2	2	2	-	-	2	2	10	71,43%
3	Kurang Baik	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tidak Baik	-	-	-	-	-	--	--		
Jumlah									14	100

Dari rekapitulasi data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu dan baghdadiyah di SDN Rancailat Cikande sudah cukup baik.

Tabel 4.14
Rekapitulasi data Hasil observasi langsung terhadap
siswa

No	Penilaian	Item Pernyataan Observasi							Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Sangat baik				3	1	4	4	12	6,86%
2	Baik	18	16	14	20	9	11	12	100	57,14%
3	Cukup	7	9	11	2	15	10	9	63	36%
Jumlah									175	100

Dari rekapitulasi diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SDN Rancailat Kabupaten serang dari sebagian jumlah siswa sudah sesuai harapan

2. Analisis Minat siswa belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat Cikande

Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa belajar Al-Qur'an, penulis menggunakan instrument angket. Dalam angket tersebut penulis menyajikan pernyataan-pernyataan menyangkut pembelajaran metode baca tulis Al-Quran. Dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat Cikande Kabupaten Serang.

Cara menghitung data dari setiap butir pernyataan, penulis menggunakan : SELALU, SERING, KADANG-KADANG, TIDAK PERNAH, kemudian dikakumulasikan persentasenya.

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat seberapa besar minat siswa belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat Kabupaten Serang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Ketertarikan belajar Al-Qur'an yang tinggi ketika guru menggunakan metode iqra terpadu

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
1	a. Selalu	25	83%
	b. Sering	2	6%
	c. Kadang-Kadang	2	6%
	d. Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		30	100%

Tabel diatas, menunjukkan dengan jelas, bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar khususnya belajar Al-Qur'an selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ini dilihat dari jawaban responden selalu (83%) sedangkan jawaban menjawab sering (6%) dan kadang-kadang dan menjawab tidak pernah (6%)

Kecendrungan ini dapat diketahui dari hasil interview dengan guru BTQ, dan guru tersebut membenarkan dalam proses belajar mengajar selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya agar guru tersebut mengetahui sejauh mana pemahaman siswa didalam belajar baca tulis Al-Qur'an.⁹¹

Tabel 4.16

Saya intensif belajar Al-Qur'an

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
1	a. Selalu	23	76%
	b. Sering	6	20%
	c. Kadang-Kadang	1	3%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Ternyata dari hasil jawaban siswa sebagian menyatakan selalu (76%) sedangkan jawaban menjawab sering (20%) dan kadang-kadang dan menjawab tidak pernah (3%).

Dari hasil wawancara dengan guru bahwasanya memang guru tersebut selalu memberikan latihan-latihan dalam proses belajar mengajar agar siswa cepat paham dari apa yang sudah diajarkan. Dan guru tersebut sudah cukup

⁹¹ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat, Februari 2020

baik memberikan penilaian dalam proses belajar mengajar melalui latihan.⁹²

Tabel 4.17

Saya membaca Al-Qur'an 2X sehari karena saya ingin sekali menguasainya

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
2	a. Selalu	26	83%
	b. Sering	1	3%
	c. Kadang-Kadang	3	10%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Jelas disini terlihat bahwa apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, guru dengan senang hati membimbingnya. Sebagian siswa yaitu (86%) menjawab selalu, (3%) menjawab sering, dan (10%) menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Berarti data diatas menunjukkan bahwa guru sangat perhatian terhadap siswa dalam belajar Al-Qur'an dan iqra'

Dari hasil wawancara penulis dengan guru iqra', bahwasanya memang guru tersebut selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an dan guru

⁹² Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat, Februari 2020

tersebut memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an agar siswa tersebut terus semangat dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga minat mereka dalam belajar Al-Qur'an meningkat.⁹³

Tabel 4.18

Saya merasa puas dengan hasil catatan belajar iqra yang diberikan guru

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
3	a. Selalu	25	83%
	b. Sering	5	16%
	c. Kadang-Kadang	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, bahwasannya 83% siswa menjawab selalu. Menurut guru tersebut metode iqra cukup membantu mereka dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, agar siswa mempunya kemauan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Dan dari hasil wawancara dengan guru bahwasanya memang benar sekolah ini sudah menerapkan metode iqra supaya guru tersebut memancing pengetahuan dan menumbuhkan minat mereka terhadap baca tulis Al-Qur'an akan tetapi guru juga

⁹³ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

terkadang dalam prosesnya menggunakan metode baghdadiyah.

Tabel 4.19

Guru memberikan uraian materi Al-Qur'an diikuti dengan latihan

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
4	a. Selalu	19	63,3%
	b. Sering	8	26%
	c. Kadang-Kadang	3	10%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Belajar merupakan pedoman hidup, baik hidup didunia dan akhirat. Dapat dilihat dari diatas bahwa siswa menjawab selalu (63%), bahwa guru menanamkan pentingnya belajar Al-Qur'an, dan menjawab sering (26%) dan yang menjawab kadang-kadang (10%). Bahwasanya hasil interview dengan peneliti dan guru tersebut selalu menanamkan pentinya belajar Al-Qur'an, agar para siswa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. ini bisa diterapkan dalma kehidpan kesehariannya agar menjadi manusia yang baik kelak dewasa nanti.⁹⁴

⁹⁴ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel 4.20

Saya berada dikelas walaupun guru tidak hadir

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
5	a. Selalu	15	50%
	b. Sering	12	40%
	c. Kadang-Kadang	3	10%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Bahwasanya motivasi belajar Al-Qur'an itu sangat penting, ini untuk menarik minat siswa belajar Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden selalu (50%) ini guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an/iqra, yang menjawab selalu (40%) dan Kadang-kadang (10%). Dari hasil wawancara dengan penulis dan guru itu memang benar sering memberikan motivasi-motivasi yang membangun mereka untuk tidak pantang menyerah belajar Al-Qur'an bahkan guru sering memberikan motivasi dalam waktu tertentu seperti ketika mereka di kelas ini untuk menarik mereka belajar Al-Qur'an.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel 4.21

Saya aktif bertanya apabila materi kurang dimengerti

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
6	a. Selalu	15	60%
	b. Sering	14	46,6%
	c. Kadang-Kadang	1	3%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Bahwasanya motivasi belajar Al-Qur'an itu sangat penting, ini untuk menarik minat siswa belajar Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden selalu (60%) ini guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an/iqra, yang menjawab selalu (46,6%) dan Kadang-kadang (3%). Dari hasil wawancara dengan penulis dan guru itu memang benar sering memberikan sesi pertanyaan kepada siswa dalam kegiatan belajar saya mengambil contoh materi Lam Qomariyah, saya sering menggunakan quis untuk memancing atau memunculkan pertanyaan dari dari semua siswa.⁹⁶

⁹⁶ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel 4.22

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
7	a. Selalu	26	86,6%
	b. Sering	2	40%
	c. Kadang-Kadang	2	6,6%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Bahwasanya motivasi belajar Al-Qur'an itu sangat penting, ini untuk menarik minat siswa belajar Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden selalu (86,6%) ini guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an/iqra, yang menjawab selalu (40%) dan Kadang-kadang (6,6%). Dari hasil wawancara dengan penulis dan guru itu memang benar siswa diberikan kesempatan dalam pertengahan pembelajaran untuk mengemukakan pertanyaan minimal 1 pertanyaan.⁹⁷

⁹⁷ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel 4.23

Iqra terpadu merupakan materi yang menarik bagi saya dalam mempelajari Al-Qur'an.

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
8	a. Selalu	20	66,6%
	b. Sering	8	26%
	c. Kadang-Kadang	2	6,6%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Bahwasanya motivasi belajar Al-Qur'an itu sangat penting, ini untuk menarik minat siswa belajar Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden selalu (66,6%) ini guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an/iqra, yang menjawab selalu (26%) dan Kadang-kadang (6,6%). Dari hasil wawancara dengan penulis dan guru itu memang benar penggunaan metode iqra terpadu dalam belajar baca tulis Al-Qur'an siswa banyak yang meningkatkan pemahaman terhadap Al-qur'an baik dari pelafalan, tajwid dan penulisannya⁹⁸

⁹⁸ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel 4.24

Saya tidak menyerah dalam belajar apabila menemukan kesulitan dalam belajar Al-Qur'an

No Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P (%)
9	a. Selalu	15	50%
	b. Sering	13	42,3%
	c. Kadang-Kadang	2	6%
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Bahwasanya motivasi belajar Al-Qur'an itu sangat penting, ini untuk menarik minat siswa belajar Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden selalu (50%) ini guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an/iqra, yang menjawab selalu (42,3%) dan Kadang-kadang (3%). Dari hasil wawancara dengan penulis dan guru itu memang benar dalam belajar baca tulis Al-qur'an di SDN Rancailat siswa saya sangat antusias dan tidak ada yang menyerah apalagi mereka ketika menemukan kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an karena saya menggunakan metode iqra terpadu untuk menghilangkan kecemasan mereka dalam menghadap materi yang sulit⁹⁹

⁹⁹ Hasil Interview dengan guru SDN Rancailat Februari 2020

Tabel IV.1.
Distribusi Jawaban Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Belum Pernah	Total
I	Rasa Ketertarikan dalam Belajar Al-Qur'an					
1	Ketertarikan belajar Al-Qur'an yang tinggi ketika guru menggunakan metode iqra terpadu	20	6	4		30
2	Saya intensif belajar Al-Qur'an	16	10	4		30
Perasaan Senang terhadap belajar Al-Qur'an						
3	Saya membaca Al-Qur'an 2X sehari karena saya ingin sekali menguasainya	21	4	3	2	30
4	Saya merasa puas dengan hasil catatan belajar iqra yang diberikan guru	18	11	1		30
Memperhatikan penjelasan guru						
5	Jika saya tidak sempat membaca Al-Qur'an, saya mendengarkan murottal electric melalui MP3	13	16	1		30
6	Jika saya tidak membaca al-Qur'an, hati tidak tenang seperti ada yang	11	10	4	5	30

No	Pernyataan					Selalu	Sering	Kadang-kadang	Belum Pernah	Total	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
10	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	36
12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
14	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
15	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	32
16	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	26
17	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
22	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39

No	Pernyataan					Selalu	Sering	Kadang-kadang	Belum Pernah	Total
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
28	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
29	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39

B. Pengembangan Metode Iqra Terpadu dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Rancailat.

1. Metode Iqra Terpadu

Metode Iqra adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang bukan hanya menekankan latihan pada membaca tetapi juga menekankan cara menulis huruf hijaiyah sampai pada menulis huruf Al-Qur'an. Terdapat pada jilid 1 sampai 6 buku dari yang sederhana atau yang mudah sampai pada tahapan yang sempurna.

Iqra terpadu merupakan penyempurnaan dari iqra terdahulu antara lain bahwa Iqro terdahulu dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqra terpadu lebih dari 20 kali pertemuan karena dilengkapi dengan latihan menulis yang sempurna, dilanjutkan dengan hafalan Juz 'Amma atau Juz 30.

a. Perbedaan dan Persamaan

Ada beberapa perbedaan dan persamaan pembelajaran iqra dengan iqra terpadu yaitu sebagai berikut :

- 1). Persamaan iqra dengan iqra terpadu adalah :
 - a. Pengajaran bisa klasikal dan privat secara seimbang
 - b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan selanjutnya CBSA
 - c. Disampaikan dengan praktis
 - d. Iqra terpadu dan iqra sama dalam hal pembelajaran membaca dari iqra 1 sampai dengan iqra 6

2). Perbedaan iqra dengan iqra terpadu adalah :

- a. Iqra terpadu selain membaca siswa juga ditekankan menulis huruf hijaiyah dimulai dari menulis huruf tunggal sampai dengan menulis kalimat Al-Qur'an dengan cara dikte (imla)
- b. Siswa diperkenalkan tanda baca (harakat) pada setiap jenjang iqra (iqra 1-6)
- c. Pertemuan lebih diperpanjang/dipersingkat bagi siswa yang sudah mampu dan betul-betul membaca dan menulis pelajaran yang sekiranya mampu dipacu, maka membaca dan menulisnya di loncat agar pada tahapan selesai

- d. Siswa yang telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan menghafal surat-surat yang ada pada juz 30 (Juz Amma)
- e. Dari kelas 1 diwajibkan menghafal 8 surat yaitu dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Kautsar, sedangkan kelas 2 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal 6 surat seterusnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran Iqra terpadu

- a. Guru menjelaskan dengan memberi contoh bacaan dan tulisan dari materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca dan menulis sendiri
- b. Siswa aktif membaca dan menulis sendiri setelah di jelaskan pokok bahasanya seperti pada pengenalan huruf hijaiyah . Membaca dan menuis huruf aktif disini diperlukan untuk menambah motivasi dan gairah belajar Al-Qur'an
- c. Terkadang guru memberikan tugas menghafal satu surat dalam Al-Qur'an untuk tugas pekerjaan di rumah
- d. Untuk siswa yang telah mahir membaca surat-surat pada Juz Amma dibuat kelompok menghafal Al-Qur'an dimana setiap kelompok menghafal surat yang berbeda kemudian kelompok yang lebih cepat menghafal diperbolehkan pulang, sedangkan

kelompok yang belum dapat menghafal belum diperbolehkan pulang

- e. Hukuman bagi kelompok yang anggotanya belum bisa menyelesaikan atau mengurutkan, menghafal ayat tertentu maka kelompok tersebut belum boleh pulang dan harus mengajari anggotanya untuk mengafali Ayat tersebut

Iqra terpadu dengan konvensional, penulis dapat mengklasifikasikan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode iqra terpadu
 - a. Pelaksanaan iqra terpadu diterapkan dengan iqra 1 dengan menulis dasar *alif* sampai *ya*(^{أ-ي})
 - b. Materi, Memperkenalkan menulis huruf yang disambung
(Huruf pisah : ب ج ح dibaca sambung حجب, Diperkenalkan tanda baca (Harokat) Fathah sampai dhamah, Tajwid dan menulis lanjutan, Lam qomariyah dan Syamsiyah, Mad Jaiz Munfasil, Idgham Bilaghunah, Bacaan Gharib dan Saktah
 - c. Bentuk Kegiatan, Membaca dan Menulis, Latihan
 - d. Evaluasi, Buku Catatan Hasil Evaluasi dan skor nilai
2. Penggunaan metode iqra konvensional
 - a. Langkah-Langkah, Iqra 1 hanya membaca huruf hijaiyah berharokat fathah

- b. Materi, Iqra 2 Membaca tiga huruf bersambung), iqra 3, Iqra' 4 tajwid dasar dan Huruf mati atau *sukun*, Iqra 5, 6, dan 7
 - c. Bentuk Kegiatan :CBSA
 - d. Evaluasi : Buku Catatan
3. Pengembangan Informasi Awal
- a. Analisis Kurikulum

Kurikulum terbaru yang diterapkan di SDN Rancailat Cikande. Capaian kompetensi pada kurikulum 2013 pada tingkat dasar untuk mata pelajaran baca tulis Al-qur'an, dalam pelaksanaannya guru belum maksimal dalam mengimplementasikan seluruh kompetensi inti dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan buku yang sudah disediakan. Menurut para guru materi yang ada di lembar kerja siswa kurang lengkap dalam penyampaian materi sehingga berakibat pada siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

- b. Analisis dan Karakteristik Kebutuhan Siswa

Jumlah siswa kelas tinggi SDN Rancailat Cikande yang diteliti sebagai sampel berjumlah 30 Siswa dari 120 siswa kelas tinggi (4,5 dan 6). Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas, siswa tidak terlalu fokus pada penjelasan guru terutama pada lembar kerja

siswa, kurang berminat menghafal surat-surat pilihan. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional akibatnya siswa cepat bosan dalam menghadapi suatu materi. Hasil wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur'an mengenai pelaksanaan pembelajaran bahwa siswa itu kurang faham dan menguasai materi, kurang bisa menelaah materi baca tulis Al-Qur'an dan ada juga kesalahan dalam tajwid. Sehingga peneliti mencoba menggunakan iqra terpadu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

c. Analisis Materi

Tujuan dilakukanya analisis materi yaitu untuk mengetahui apa yang harus dikembangkan dari materi tersebut sehingga permasalahan yang ada didalam kelas dapat diselesaikan secara maksimal.

C. Implementasi Metode Iqra Terpadu terhadap Minat Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Rancailat

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN Rancailat pada pelaksanaan dengan menggunakan iqra terpadu bahwa setiap siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berbeda-beda, dan masih banyak yang membutuhkan bimbingan karena masih banyak siswa yang

belum lancar membaca dan menulis tulisan Bahasa Arab apalagi hafalan pada surat surat pilihan.

Pembelajaran iqra terpadu diikuti oleh seluruh siswa kelas tinggi di SDN Rancailat, setiap kelas terdapat dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu antara jam 10 sampai jam 12 atau setara dengan 120 menit. Ada dua orang guru yang mengampu mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, tatap muka yang minim serta jumlah siswa perkelas 40 membuat guru kesusahan dalam mengatur kondisi kelas yang kurang kondusif. SDN Rancailat Cikande tidak semua siswa dikelas memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama, sehingga pihak sekolah menyediakan Iqra jilid 1 sampai dengan jilid 6 masing masing 20 buah, jadi setiap akan memulai kegiatan belajar guru membawa buku iqra tersebut.

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan beliau adalah orang pertama kali yang membaca, kemudian diikuti dan diajarkan kepada sahabat-sahabat.¹⁰⁰ Membaca dan menulis Al-Qur'an tidak sama seperti dengan membaca buku atau menulis latin yang perkataan dan tulisan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an

¹⁰⁰ Abd Salam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an kepada Sahabat-sahabat*, (Jakarta : Darul Falah, 2008), h. 19

merupakan membaca firman Allah SWT dan berkomunikasi dengan Tuhan-Nya.

Zakiah dradjat dkk dalam bukunya menyatakan bahwa isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi :

- a. Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai *Ya* (*alifbata*)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu *makhroj*
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti : syakal, syaddah, mad, tanwin dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf) seperti : *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya
- e. Cara membaca, melagukan dengan membaca bermacam-macam irama dan bermacam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah
- f. *Adabul tilawah*, berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁰¹

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum dan pengajaran anak pada tingkat dasar adalah sebagai berikut :

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat)

¹⁰¹ Zakiah Drajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 91

Huruf hijaiyyah adalah huruf abjad dalam Bahasa Arab (Al-Qur'an). Hurufnya berjumlah 29 huruf. Cara membaca dan menulis huruf hijaiyyah mulai dari sebelah kanan.

Bentuk huruf Hijaiyyah (Abjad Arab)			
ا	ب	ت	ث
ج	ح	خ	د
ذ	ر	ز	س
ش	ص	ض	ط
ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م
ن	و	هـ	ء
ي			

1. Menghafal huruf Hiaiyyah

	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta'	T/t	Te
ث	Tsa'	Š/ š	Tse (s titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je

ح	Ha'	H/h	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha'	Kh/kh	Kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal'	Ẓ/z	Zal (z dengantitik di atas)
ر	Ra'	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/sy	Esdan ye
ص	Sad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik atau garis di bawah)
ط	Ta'	Ṭ/ṭ	Ṭ (t dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ/ẓ	Ẓ (z dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh/gh	Ge (gabungan antara g dan h)
ف	Fa'	F/f	Ef
ق	Qāf	Q/q	Qi
ك	Kāf	K/k	Ka

ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wawu	W/w	We
هـ	Ha'	H/h	Ha
ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya'	Y/y	Ye

2. Mengenal tanda BacaTanda baca Al-Qur'an(harakat)

Tanda Baca dalam Al-Qur'an disebut syakal atau harakat. Tanda baca yaitu :Fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratai, dammatain, sukun, dan tasydid

- a. Tanda baca fathah adalah tanda baca yang terletak ditengah huruf () dan berbunyi “ a”

MA=مَ	ZA=ذَ	A=أَ
NA=نَ	ZA=زَ	BA=بَ
WA=وَ	SYA=شَ	TA=تَ
HA = هَ	'A=عَ	SA=سَ
A=ءَ	FA=فَ	A=جَ
YA=يَ	KA=كَ	HA=حَ
	LA=لَ	DA=دَ

Pada huruf-huruf tertentu, bunyi fathah dibaca "o" seperti

Ta dibaca tho=ط	Kha dibaca kho = خ
Za dibaca dzo=ظ	ra dibaca ro= ر
Ga dibaca gho=غ	Sa dibaca sho=ص
Qa dibaca qo=ق	Da dibaca dzo=ض

b. Tanda baca kasrah

Tanda baca kasrah adalah tanda baca yang terletak dibawah huruf (◌ِ) dan berbunyi "i"

ki=كِ	dhi=ضِ	di=دِ	i = اِ
li=لِ	thi=طِ	dzi=ذِ	bi = بِ
mi=مِ	dzi=ظِ	ri=رِ	ti= تِ
ni=نِ	'i=عِ	zi=زِ	tsi= ثِ
wi=وِ	ghi=غِ	si=سِ	ji= جِ
hi=هِ	fi=فِ	syi=شِ	hi= حِ
i=ئِ	qi=قِ	shi=صِ	khi= خِ
yi=يِ			

c. Tanda baca Dammah

Tanda baca Dammah adalah tanda baca yang terletak didepan huruf (◌ُ) dan berbunyi "u"

Ku= كُ	shu=صُ	du= دُ	u= اُ
Lu= لُ	dhu=ضُ	dzu=ذُ	bu= بُ
Mu= مُ	thu=طُ	ru=رُ	Tu=تُ
Nu= نُ	dzu=ظُ	zu=زُ	tsu=ثُ
Wu= وُ	‘u=عُ	su=سُ	ju=جُ
Hu= هُ	Ghu=غُ	syu=شُ	hu=حُ
U= ؤ			khu=
Yu=يُ			

d. Tanda tanwin fathah

Tanda baca tanwin fathah/fathatain adalah tanda baca yang terletak dua baris diatas huruf (اَ) berbunyi “an”

Kan= كَ	Dhon=ضَ	Dan= دَ	An= اَ
Lan= لَ	Thon=طَ	Dzan=ذَ	Ban= بَ
Man= مَ	Dzon=ظَ	Ron= رَ	Tan= تَ
Nan= نَ	‘An=عَ	Zan= زَ	Tsan=ثَ
Wan= وَ	Ghon=غَ	San= سَ	Jan=جَ
Han= هَ	Fan= فَ	Syan= شَ	Han= هَ
An= ءَ	Qon= قَ	Shon= صَ	Khan= خَ
Yan= يَ			

e. Tanda baca tanwin kasrah/kasratain

Tanda baca tanwin kasrah / kasratain adalah tanda baca yang terletak di bawah huruf dua garis (ِ) dan berbunyi “in”

Contoh ;

اِ تِ نِ- لِي مِ سِي- صِي دِيْ dibaca in tin tsin, lin min sin, shin din tsi dan seterusnya.

f. Tanda baca tanwin dammah /dammatain

Tanda baca tanwin dammah / dammatain adalah tanda baca yang terletak diatas (ُ) berbunyi “un” contoh;

قُ نُ لُ مُ- غُ فُ سُْ dibaca qun lun mun, ‘un fun sun

g. Tanda baca sukun

Tanda baca sukun adalah tanda baca yang terletak diatas huruf (◌).

Gunanya agar huruf yang diberi tanda sukun tidak berbunyi “a”, I , atau “u”

Contoh;

Qul= قُلْ ar=أرْ lad= لَدْ min= مِنْ

h. Tanda baca tasydid

Tanda baca tasydid adalah tanda baca yang berbentuk seperti gigi hutuf sin. Tanda baca ini terletak diatas huruf (◌◌). Tasydid berguna untuk menggandakan bunyi huruf. Seperti lafal dibawah ini:

Kabbaro=كَبَّرَ

rottala=رَتَّلَ

sakhkhara=سَخَّرَ

'ajjala=عَجَّلَ

karroma=كَرَّمَ

3. Memahami Ilmu Tajwid

- a. Tajwid secara bahasa artinya baik, indah, bagus. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- b. Tujuan mempelajari ilmu tajwid
Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan. Hal tersebut karena membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan bacaanya.¹
- c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid
Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya kewajiban bersama. Jika sudah ada yang mengerjakannya yang lain tidak wajib lagi mengerjakannya. Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardu 'ain, artinya kewajiban setiap orang atau tidak bias digantikan oleh orang lain.
- d. Manfaat mempelajari ilmu tajwid
Adapun manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan membacanya.

4. Hukum bacaan Alif lam Qamariyyah dan Alif Lam Syamsiyah

a. Pengertian Alif Lam Qomariyyah

Bacaan Alif lam qamariyyah adalah apabila ada alif lam (ال) bertemu dengan salah satu dari 14 huruf yang terangkum dalam kata

أ-ب-غ-ح-ج-ك-و-ي-م-هـ : أَيُّغِبُكَ وَخَفَّ عَقِيمَهُ

خ-ف-ع-ق Apabila alif lam bertemu dengan salah satu

huruf tersebut alif lam tersebut dibaca jelas atau terang (idzhar). Hukum bacaanya disebut idzhar qomariyah. Sementara huruf lam-nya disebut Alif Lam Qomariyyah.

Perhatikan contoh berikut!

	ا : الْأَخَذُ
ق : الْقَائِرُ	ب : الْبَيْتُ
هـ : الْهَدَى	ج : الْجَجِيمُ
ك : الْكَلْمُ	ح : الْوَأَجْدُ
و : الْوَأَجْدُ	خ : الْخَادِمُ
م : الْمَلِكُ	ع : الْعَالِمُ
ف : الْفُلُكُ	غ : الْغَافِرُ

b) Alif Lam Syamsiyah

Bacaan Alif lam syamsiyah adalah apabila alif lam (ال) bertemu dengan salah satu dari 14 huruf yang terangkum dalam huruf pertama syair berikut :

طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفُزْ ضَيْفَ نِعَمٍ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيفًا لِلْكَرِيمِ

Yaitu: ط-ث-ص-ر-ح-ت-ض-ذ-ن-د-س-ظ-ز-ش-ل

-

Apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf tersebut, *alif lam* itu dibaca idgham atau dimasukkan pada huruf setelahnya, jadi bunyi al menjadi lebur atau hilang.

Hukum bacaanya disebut idgham syamsiyah (إِدْغَامٌ شَمْسِيَّةٌ) sementara huruf alif lam-nya disebut *Alif Lam Syamsiyyah*.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bacaan *Alif Lam Syamsiyyah* berikut.

ن : النَّاسُ	ت : التَّائِبُ
ط : الطَّالِبُ	ث : الثَّانِي
ظ : الظَّالِمُ	ر : الرَّحْمَنُ
ش : الشَّمْسُ	ز : الزَّكَاةُ
ل : اللَّيْلُ	د : الدُّنْيَا
ص : الصَّمَدُ	س : السَّمَاءُ
ض : الضُّحَى	ذ : الذِّكْرُ

5. Pengertian Mad dan Macam-macamnya

a. Pengertian Mad

Menurut bahasa, mad artinya panjang. Sedangkan menurut istilah, mad adalah suatu huruf yang dibaca panjang. Mad dapat dibaca panjang satu alif atau dua harakat, dua alif atau empat harakat, tiga alif atau enam harakat.

Huruf mad ada tiga yaitu: ا, و, dan ي (alif, wau dan ya)

1. ا (alif) harus jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah (___) contoh: بِمَا
2. و (wau) harus sukun dan jatuh sesudah huruf yang berharakat dammah (___). Contoh: يُؤَلِّدُ
3. ي- (ya) harus sukun dan jatuh sesudah huruf yang berharakat kasrah (___). Contoh: فِي جَيْدِهَا

b. Macam-macam Mad

Menurut ilmu tajwid, bacaan mad itu secara umum ada dua macam, yaitu:

1. Mad thabi'i (مَدُّ طَبِيعِي)
2. Mad far'i (مَدُّ فَرَعِي)

c. Mad thabi'i/ mad asli

Mad thabi'i adalah apabila huruf mad tidak bertemu dengan hamzah, sukun, waqaf, tasydid, atau sebab

lainnya. Lebih jelasnya adalah apabila ada huruf mad dibaca panjang karena:

1. Huruf berharakat fathah (◌َ) bertemu dengan alif (ا)
2. Huruf berharakat dammah (◌ُ) bertemu dengan wau sukun (وْ)
3. Huruf berharakat kasrah (◌ِ) bertemu dengan ya sukun panjang mad 1 alif (2 harakat). Contoh:
 - a. وَمَا كَانَ - huruf berharakat fathah (م dan ك)
 - b. أَعُوذُ بِاللَّهِ - huruf berharakat dammah ‘ain (ع) bertemu dengan wau sukun (وْ)
 - c. فِي جَيْدِهَا - huruf berharakat kasrah fa dan jim (ف dan ج) bertemu dengan ya sukun (يْ)

3. Mad Far’i

Mad far’i adalah mad cabang, artinya bacaan mad yang terjadi karena salah satu sebab, panjangnya ada yang seperti mad thabi’i yaitu satu alif (2 harakat). Ada pula yang dibaca lebih panjang dari mad thabi’i atau lebih pendek.

Mad far’i dibagi menjadi 13 macam, diantaranya yaitu:

1. Mad wajib Muttasil(مدواجب متصل)

Bacaan mad wajib muttashil adalah apabila huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata. Adapun panjangnya 2 ½ alif atau 5 harakat. Contoh:

سُوءَ الدارِ , جَاءَ , السَّمَاءِ , أَوْلَئِكَ

2. Bacaan mad Jaiz Munfashil

Bacaan mad Jaiz Munfashil adalah apabila huruf mad bertemu hamzah tidak dalam satu kata (serta terdiri dari dua kata). Adapun panjangnya 2 ½ alif atau 5 harakat. Contoh:

وَمَا أَمِرُوا - مَا أَعْنَى - فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - لَا أَعْبُدُ

3. Mad ‘Arid Lissukun (مَدْعَارِضٌ لِسُكُونٍ)

Bacaan mad ‘arid lissukun ialah apabila huruf mad jatuh sebelum huruf yang diwaqafkan atau dibaca berhenti.

Adapun cara membacanya ada tiga cara, yaitu

- Utama = dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat
- Sedang = dibaca panjang 2 alif atau 4 harakat
- Biasa = dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat seperti mad thabi’i. contoh:

إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - إِلَهَ النَّاسِ - مَا تَعْبُدُونَ

4. Mad Iwad

Bacaan mad Iwad adalah apabila ada fathatain (ّ) pada huruf akhir kata yang diwakafkan. Cara

membacanya ialah dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat.

Contoh:

أَفْوَاجًا dibaca أَفْوَاجًا

تَوَّابًا dibaca تَوَّابًا

فَدَحًا dibaca فَدَحًا

5. Mad Silah (مَدِّ صِلَةٍ) (Panjang 2 dan 5 harakat)

Mad shilah adalah apabila ada هُ atau ه (ha damir / kata ganti) berharakat dammah atau kasrah dan didahului huruf hidup, serta tidak didahului oleh ya(ي) atau wau (و)

Mad shilah dibagi menjadi 2:

1. Mad shilah qashirah, yaitu bacaan ha' damir yang jatuh setelah huruf berharakat dan setelahnya tidak bertemu dengan hamzah. Panjang bacaannya sama dengan mad thabi'I, yaitu 1 alif (2 harakat). Contoh :

بِهِ عِلْمٌ لَهُ عِلْمٌ

Apabila ha' damir jatuh setelah sukun/ mati atau dihubungkan dengan lain berikutnya, maka ha damir tadi tidak boleh dibaca panjang. Contoh:

وَأَسْتَغْفِرُهُ، لَنْ يَقْدَرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ

2. Mad Shilah Thawilah, yaitu mad shilah qashirah yang bertemu dengan huruf alif/ hamzah. Panjang bacaannya 2 ½ alif atau 5 harakat.

Contoh: مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

6. Mad badal (مَدْبَدَلٌ)

Mad badal adalah apabila huruf mad bertemu dengan hamzah dalam satu kata, tetapi posisi hamzah lebih dulu dari dari huruf mad. Panjang bacaannya yaitu satu alif (2 harakat).

Contoh: أَمَّنْ-أَمَنْ, ائْتُونِي-اِئْتُونِي, أُوتِي

7. Mad Tamkin (مَدْتَمَكِينٌ)

Mad Tamkin adalah apabila ya' bertasydid jatuh setelah kasraha, atau ya'kasrah yang bertasydid bertemu ya sukun. Panjang bacaannya yaitu 1 alif atau 2 harakat.

Contoh : إِيَّاكَ, عَلَيْنَا

8. Mad Lin (مَدْلِينٌ)

Mad lin disebut juga Mad layin. Secara istilah adalah apabila ada harakat fathah yang diikuti wau atau ya sukun. Panjang bacaannya yaitu ½ alif (1 harakat/ ketukan)

Contoh: إِلَيْكَ - بَيْتٌ - صَوْمٌ

9. Mad Lazim kilmi ada dua macam, yaitu:

1. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Mad lazim mutsaqqal kilmi adalah apabila ada huruf mad bertemu dengan huruf yang bertasydid dalam satu kata. Panjang bacaan mad Lazim mutsaqqal kilmi adalah tiga alif (6 harakat).

Cara membacanya harus dipanjangkan terlebih dahulu dengan suara berat kemudian ditasydidkan, dengan memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesudah mad.

Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ - ضَالًّا
الصَّائِغَةَ - دَائِبَةً

2. Mad Lazim Mukhaffaf kilmi

(panjang 6 harakat)

Mad lazim mukhaffaf kilmi adalah apabila ada mad badal bertemu dengan huruf bersukun. Mad ini hanya terdapat dalam surah Yunus ayat 51 dan 91.

Panjang mad lazim Mukhaffaf kilmi adalah tiga alif atau 6 harakat. Cara membacanya dipanjangkan 6 harakat dengan suara ringan

Bacaannya adalah : اَلَّتَّنَّ

10. Mad Lazim Harfi (مَدُّ لَازِمٌ حَرْفِيٌّ)

Bacaan mad lazim harfi ada dua macam yaitu:

1. Mad lazim mutsaqqal harfi

Mad lazim mutsaqal harfi yaitu huruf-huruf diawal surat yang dibaca panjang 3 alif (6 harakat). Huruf-huruf tersebut ada 8 yaitu: ك- م - ن - ق - ص - ع - س - ل

Terhimpun dalam kata: نَقَصَ عَسَلَكُمْ

Contoh: ص, حم, يس, ن, طسم, ق, الم, عسق

Cara membacanya dipanjangkan 6 harakat dengan suara berat.

2. Mad lazim mukhaffaf harfi

Mad lazim mukhaffaf harfi yaitu huruf-huruf diawal surat yang dibaca 1 alif (2 harakat).

Huruf-huruf tersebut ada 5, yaitu: ه, ط, ي, ح, ر

yang terhimpun dalam حَيُّ طَهَّرَ

Adapun panjang mad lazim mukhaffaf harfi adalah satu alif atau 2harakat. Cara membacanya dipanjangkan dengan suara

ringan, contoh: طه, يس, حم, الر

11. Mad Farqi (مَدُّ فَرْقِي)

Mad farqi berarti pembeda. Maksudnya, mad ini dibaca panjang dengan tujuan untuk membedakan antara kalimat tanya dengan bukan kalimat tanya.

Cara membaca mad farqi adalah tiga alif atau 6 harakat.

Dalam Al-Qur'an, mad farqi terdapat dalam surat al-An'am ayat 143:

قُلْ ءَ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ مِثْلَ الْاُنثَيْنِ

artinya :katakanlah:”Apakah yang diharamkan Allah dua yang jantan atau dua yang betina?...

6. Hukum Nun Mati (نْ) dan Tanwin(ٍ)

Nun sukun (نْ) dan tanwin (ٍ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang banyaknya ada 29 huruf, hokum bacaannya ada empat (4), yaitu sebagai berikut;

1. Idzhar (اِظْهَارٌ)
2. Idgham (اِدْغَامٌ)
3. Iqlab (اِقْلَابٌ)
4. Ikhfa' (اِخْفَاءٌ)

a. Pengertian idzhar khalqi

Idzhar menurut bahasa berarti terang, jelas, atau tampak. Halqi (حَلْقِي) artinya tenggorokan. Sedangkan menurut istilah tajwid, idzhar adalah membunyikan huruf hijaiyyah tertentu dengan jelas.

Hukum bacaan idzhar khalqi (اِظْهَارٌ حَلْقِي) adalah jika ada nun mati (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan salah satu huruf khalqi (huruf yang keluar dari tenggorokan) yang jumlahnya ada 6, yaitu: ع, هـ, غ, ح, خ, ء

Bacaan idzhar khalqi jelas, terang dan pendek. Bunyi suaranya tanpa disertai samar, dengung atau tasydid.

Contoh;

1. Nun mati bertemu dengan huruf khalqi

مَنْ أَمَّنَ	=	أ — ن	أ.
مِنْ عَلَقٍ	=	ع — ن	ب.
عَنْهُ	=	ه — ن	ج.
مِنْ غَلٍّ	=	غ — ن	د.
مِنْ حَيْثُ	=	ح — ن	ه.
مِنْ خَيْرٍ	=	خ — ن	و.

Bertemu dengan huruf idzhar khalqi

2. tanwin (ـَـ)

نِدَاءٌ حَفِيًّا	=	أ — خ	أ.
جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	=	ع — ع	ب.
قَوْمٍ هَادٍ	=	ه — ه	ج.
عَلِيمٌ حَكِيمٌ	=	ح — ح	د.
كُلُّ أَمْرٍ	=	أ — أ	ه.
عَزِيزٌ غَفُورٌ	=	ع — غ	و.

b. Pengertian Idgham

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Menurut istilah idgham adalah memasukkan huruf yang mati kepada huruf-huruf yang hidup yang didepannya sehingga seolah-olah menjadi huruf yang bertasydid. Sedangkan ghunnah artinya bacaan yang mendengung.

Huruf idgham ada 6, yaitu; ي, ر, م, ل, و, ن (ya, ro, mim, lam, wau, dan nun)

Idgham terbagi dua yaitu;

1. Idgham bighunnah artinya idgham dengan dengung hurufnya yaitu; ي, ن, م, و (ya, nun, mim, dan wau)

Contoh:

Contoh	Nun sukun (◌ْ)	Contoh	Tanwin (◌ِ)
مَنْ يَقُولُ	ي	لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ	ي
لَنْ نُؤْمِنَ	ن	حِطَّةً نَغْفِرَ لَكُمْ	ن
مِنْ مَاءٍ	م	هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ	م
مِنْ وَرَاءِ	و	جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ	و

2. Idgham bilaghunnah artinya idgham tidak dengan dengung atau tanpa dengung, hurufnya ada dua yaitu: ل dan ر .

Cara membacanya adalah nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌ِ) itu dimasukkan menjadi satu huruf dengan huruf sesudahnya dengan tanpa dengung. Panjang bacaan idgham bila ghunnah adalah 1 alif atau 2 harakat.

Contoh;

Contoh	Nun suku (نْ) bertemu	Contoh	Tanwin (ٍ) bertemu
مِنْ رَبِّكُمْ	ر	غَفُورٌ رَحِيمٌ	ر
مَنْ لَمْ	ل	هُمَزَةٌ لَمَزَةٌ	ل

c. Pengertian Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah, menukar, mengganti atau membalik. Secara istilah bacaan iqlab adalah jika ada nun mati (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya adalah dengan menyuarakan nun mati (نْ) atau tanwin (ٍ) menjadi suara mim (م), dengan merapatkan kedua bibir serta mendengung.

Adapun panjang bacaannya 1 ½ alif .

Contoh:

Contoh	Nun sukun(نْ) bertemu	Contoh	Tanwin (ٍ) bertemu
مِنْ بَعْدَ	ب	حَبِيبًا	ب
لِيُنَبِّئَنَّ	ب	جَزَاءً بِمَا	ب

d. Pengertian ikhfa

Ikhfa menurut bahasa berarti menyembunyikan atau menutupi, ikhfa juga berarti menyamarkan. Sedangkan menurut istilah tajwid, ikhfa adalah jika ada nun mati (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan salah satu huruf

ikhfa. Bunyi bacaannya menjadi bunyi yang samar serta berdengung. Bunyi dengungnya antara idzhar dan idgham dan sedikit menyerupai bunyi “ng”.

Panjang bacaannya 1 ½ alif. Huruf ikhfa ada 15, yaitu:

ص, ذ, ث, ك, ج, ش, ق, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ

Contoh:

Contoh	Nun(ن) sukun bertemu	Contoh	Tanwin (ِ) bertemu
مَنْ ذَالِذِي	ذ	مَاءٌ صَدِيدًا	ص
مَنْنُورًا	ث	مِنْ نُطْفَةٍ ثَمَّ	ث
مَنْ كَانَ	ك	حَلَالًا طَيِّبًا	ط
مَنْ جَاءَ	ج	عَذْبٍ تَجْرِي	ت
فَلْيَنْظُرْ	ظ	فِنَوَانٍ دَانِيَّةٍ	د
إِنْسَانَ	س	نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ	ك
مِنْ قَبْلِكَ	ق	مُخْتَالٍ فَخُورٍ	ف
مِنْ شَيْءٍ	ش	شَيْءٍ قَدِيرٍ	ق
مَنْصُودٍ	ض	صَاعِدًا زَلْفًا	ز

Di kelas IV, V dan VI siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, yang perlu dibenahi adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, karena banyak siswa yang kurang minatnya terhadap mata pelajaran ini. Terdapat tabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas VI SDN Rancailat.

Lembar Penilaian
Pelaksanaan Metode Iqra Terpadu di SDN Rancailat

No	Identitas Responden	Pertemuan												Jumlah	Kriteria Nilai
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			Pertemuan IV				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	SDR	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	10	SB : A+
2	YU		√	√		√	√		√	√	√		√	8	B : A
3	MM	√	√		√	√	√		√		√	√	√	9	B : A
4	NM	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A
5	ALA	√		√	√	√		√	√		√	√		8	B : A
6	SDU	√	√		√		√		√	√		√		7	B : A-
7	RR		√	√		√		√		√	√	√		7	B : A-
8	CHA	√		√	√		√	√	√		√	√		8	B : A-
9	AHM	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A+
10	DH	√		√		√	√		√		√		√	7	B : B
11	AXC	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	10	SB : A+
12	NIN	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	10	B : A
13	OI	√	√			√	√	√	√		√		√	8	B : A
14	MM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	SB : A+
15	ASA	√	√		√		√		√	√		√	√	10	B : A
16	DD		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	10	B : A-
17	AK	√		√	√	√	√	√	√		√	√		9	B : A-

No	Identitas Responden	Pertemuan												Jumlah	Kriteria Nilai	
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			Pertemuan IV					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
18	AYY	√		√		√	√		√	√	√	√	√	√	9	B : A-
19	IKA		√	√		√	√	√	√		√	√		√	8	SB : B
20	STI	√	√		√		√	√	√	√	√		√		9	B : A-
21	SSI	√	√		√	√	√	√	√			√	√		9	B : A-
22	ANK	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A+
23	STI	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√		10	B : A
24	BDI	√	√		√	√	√	√	√	√					8	B : A-
25	HR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	SB : A+
26	WWI				√	√	√					√	√		8	B : A-
27	QA	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	11	SB : A+
28	YU	√	√		√	√	√		√				√		7	B : B
30	ZEE	√	√		√	√		√	√	√		√	√		9	B : A-

Ket : SB : 10-12

B : 7-9

C : 4-6

K : 1-3

A+ : 11-12

A : 9-10

A- : 7-8

B+ : 5-6

B : 3-4

C : 1-2

Dari hasil data yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu pada siswa SDN Rancailat Kabupaten Serang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi lapangan langsung terhadap guru yang sebagian besar sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu dari keseluruhan siswa yang memiliki minat yang cukup tinggi terhadap belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Sejalan dengan data hasil observasi langsung terhadap guru dan siswa, dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan salah seorang guru SDN Rancailat menjelaskan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN Rancailat sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurikulum Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang disusun oleh pihak lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan tingkat dasar. Selain itu materi yang diberikan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa Sebagian besar dari siswa/i SDN Rancailat dalam menjalankan kegiatan di kelasnya sudah cukup baik, di antaranya; menjawab salam guru, berdoa sebelum memulai belajar, mengikuti kegiatan ikrar dengan semangat, para siswa cukup antusias mengikuti pelajaran dan membaca Al-Qur'an, patuh terhadap intruksi guru dan berusaha bersikap sopan

terhadap guru. Namun ada perilaku siswa yang perlu menjadi perhatian guru yaitu karena sistem Open Class (Kelas Terbuka), yaitu sebagian siswa ketika dalam proses pembelajaran, seringkali bebas berlarian, bercanda dan bermain, karena memang jiwa mereka yang masih anak-anak, dimana karakteristiknya masih senang bermain dan memiliki mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak).

Dilihat dari hasil jawaban responden tentang minat siswa belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat, diketahui data tersebut menunjukkan bahwa 75% siswa menjawab selalu, 15% dan yang menjawab sering 7,5% dan yang menjawab tidak pernah 2,5%. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam deskripsi data. Menunjukkan bahwa guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sudah baik mulai dari penggunaan metode, hubungan baik dengan wali Murid serta membuat suasana belajar Al-Qur'an yang kondusif, walaupun masih sering dan kadang-kadang bahkan tidak pernah melaksanakan pengajarannya dengan menggunakan metode iqra terpadu itu hanya sebagian kecil saja.

Namun secara keseluruhan berdasarkan hasil jawaban siswa, guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di SDN Rancailat dapat dikategorikan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra Terpadu mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapannya mulai dari iqra jilid 1 sd

Jilid 6, ditambah dengan menulis huruf Arab atau Al-Qur'an dan Hafalan Juz 'Amma/Juz 30..

Contoh evaluasi untuk materi pelajaran tajwid

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c, atau d pada jawaban paling benar

1. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah...
 - a. Ilmu tafsir c. ilmu fiqih
 - b. Ilmu tajwid d. ilmu Tauhid
2. Hukum nun mati dan tanwin menurut ilmu tajwid ada...
 - a. 1 c. 3
 - b. 2 d. 4
3. Menurut bahasa idzhar artinya...
 - a. Jelas atau terang c. Mendengung
 - b. Samar-samar d. Nampak jelas
4. Yang termasuk huruf idzhar adalah...
 - a. ا ب ت ث ج ح خ c. د ذ ر ز س ش
 - b. ا ح خ ه ع غ d. ي ر م ل و ن
5. Yang termasuk huruf idgham di bawah ini adalah...
 - a. ا ب ت ث ج ح خ c. د ذ ر ز س ش
 - b. ا ح خ ه ع غ d. ي ر م ل و ن
6. Contoh bacaan yang mengandung idzhar dibawah ini yaitu...

